Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan ISSN: 2599-1353
Vol. 14 No. 1 (2024)

PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs DARUL ILMI BATANG KUIS, KABUPATEN DELI SERDANG

Lidya Marshella, Muhammad Yunan Harahap

Universitas Islam Sumatera Utara, Universitas Pembangunan Panca Budi
Email: marashela40@gmail.com, yunan@gmil.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan sikap tawadhu' di MTs Darul Ilmi Batang Kuis serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Sikap tawadhu' dianggap sebagai bagian penting dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk akhlak siswa yang santun dan menghormati sesama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan dalam membentuk sikap tawadhu'. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan sikap tawadhu' di MTs Darul Ilmi Batang Kuis telah berjalan dengan baik melalui berbagai upaya, seperti pembiasaan berbicara santun, menghargai pendapat, patuh terhadap guru, serta interaksi sosial yang mencerminkan sikap rendah hati. Faktor pendukung utama dalam pembentukan sikap tawadhu' meliputi adanya bimbingan dari guru, dukungan lingkungan sekolah yang kondusif, serta pengaruh positif dari keluarga. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan pengawasan terhadap perilaku siswa di luar sekolah serta pengaruh lingkungan yang kurang mendukung.

Kata Kunci: *Pembentukan, Karakter, Siswa Mts Darul Ilmi Batang Kuis*

Abstract

This study aims to analyze the process of forming tawadhu' attitudes in MTs Darul Ilmi Batang Kuis and identify supporting and inhibiting factors in its application. The attitude of tawadhu' is considered an important part of character education, especially in shaping the morals of students who are polite and respectful of others. The method used in this study is qualitative with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. Interviews were conducted with principals, teachers, and students to gain a deeper understanding of the learning strategies applied in shaping tawadhu' attitudes. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that the formation of tawadhu' attitude at MTs Darul Ilmi Batang Kuis has gone well through various efforts, such as the habit of speaking politely, respecting opinions, obeying teachers, and social interactions that reflect a humble attitude. The main supporting factors in the formation of tawadhu' attitude include guidance from teachers, support for a conducive school environment, and positive influence from the family. Meanwhile, inhibiting factors include limited supervision of student behavior outside of school and the influence of a less supportive environment.

Keywords: *Formation, Character, Students of Mts Darul Ilmi Batang Quiz*

Pendahuluan

Dewasa ini jarang sekali menemukan perilaku siswa disekolah yang sepenuhnya tawadhu' kepada gurunya. Melihat sekolah pada zaman sekarang ini, tidak sedikit siswa yang tidak merasa segan atau sungkan ketika berjalan didepan guru, melewati guru yang sedang duduk. Banyak juga siswa yang bertutur kasar dan tidak sopan, tidak menghormati guru dan lain sebagainya. Disini sikap tawadhu' sudah tidak begitu penting di terapkan di sekolahan maupun di madrasah terutama kepada guru, yang selalu mendidik dan memberi pengarahan.

Setelah melakukan penelitian melalui observasi di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, tentunya di dalam satu kelas terdapat sikap atau perilaku yang berbeda- beda. Peneliti menemukan beberapa perilaku yang menyimpang mengenai sikap tawadhu' pada beberapa siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, tetapi masih dalam tingkat kewajaran. Yaitu terdapat siswa ketika berbicara kurang sopan, tidak menyapa, berjabat tangan ataupun mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, ada siswa yang membangkang ketika guru menasehatinya, tidur didalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, serta keluar kelas terlebih dahulu daripada guru.

Dari hal diatas, sekolah melakukan upaya- upaya agar sikap atau perilaku dapat terbentuk pada diri siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, yaitu Pertama, keteladanan guru disekolah, seperti kebersihan dan kerapian dalam berpakaian, sopan saat berbicara, menghargai pendapat, dan berani mengakui kesalahan. Kedua, pembiasaan murid yang telah diajarkan oleh guru disekolah yaitu seperti berdo'a dan membaca Al-Qur'an, mengucap salam dan berjabat tangan, meminta izin ketika ingin keluar ruangan, dan membiasakan menghargai orang lain. Tetapi tentunya dalam membentuk sikap tawadhu' tersebut tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Dari faktor internal yaitu diri seniri, kemudian faktor eksternalnya ada faktor keluarga, materi PAI dan lingkungan sekitar.

Selain perilaku yang menyimpang dari sikap tawadhu' diatas, peneliti juga menemukan bahwa terdapat kegiatan yang berpotensi dalam membiasakan sikap tawadhu' MTs Darul Ilmi Batang Kuis diantaranya pembiasaan bersalaman sebelum masuk kelas, guru secara langsung melatih membiasakan sikap tawadhu' dengan memberikan nasihat sebelum pelajaran dimulai dan belajar tentang akhlak sopan santun (tawadhu') kepada siapapun, terutama pada guru.

Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang berjudul "Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung. Tahun Ajaran 2017 / 2018", oleh Ahmad Durorul Huda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu: Pertama, upaya sekolah dalam membentuk sikap tawadhu siswa kepada guru adalah melalui keteladanan yang dicontohkan langsung oleh guru, pembiasaan berjabat tangan, nasehat. Kedua, upaya sekolah dalam membentuk sikap tawadhu siswa kepada ulama' adalah melalui keteladanan dan nasehat. Ketiga, upaya sekolah dalam membentuk sikap tawadhu siswa kepada sesama teman adalah melalui keteladanan antar sesama guru dan kegiatan pembiasaan 5S dan 9K.

Sikap tawadhu sangat penting dimiliki terutama bagi remaja karena untuk bisa diterima didalam lingkungan masyarakat. Tawadhu merupakan memelihara pergaulan dan hubungan dengan manusia. Siswa yang memiliki etika yang baik juga akan mampu mewujudkan norma-norma dan nilai positif yang mana akan berpengaruh pada keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dengan mempunyai sikap tawadhu atau akhlak yang mulia peserta didik akan mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dalam dunia pelajar di zaman

sekarang banyak pelajar yang menyampingkan etika, sehingga tidak sedikit peserta didik yang berpotensi memiliki akhlak yang kurang baik. Dengan demikian, sosok guru perlu melakukan upaya sehingga dapat berdampak positif pada peningkatan keagamaan dan pembinaan akhlak siswa.[1]

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pembentukan sikap tawadhu' di MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru, murid, dan kepala sekolah guna menggali perspektif mereka mengenai praktik, tantangan, serta faktor pendukung dalam proses pembentukan sikap tawadhu. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola dan kecenderungan yang muncul dalam penelitian. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana temuan penelitian diinterpretasikan untuk memahami efektivitas strategi yang diterapkan dalam membentuk sikap tawadhu' serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai tawadhu' ditanamkan dan diinternalisasi dalam lingkungan sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Penanaman akhlak merupakan sebuah rangkaian kegiatan yang digunakan pendidik guna menjadikan akhlak peserta didik menjadi lebih baik serta sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Seseorang akan merasa terbebani untuk berbuat sesuatu jika belum terbiasa melakukannya, sehingga pembiasaan di perlukan untuk melatih seseorang agar berbuat sesuatu. Pembiasaan sikap tawadhu' diperlukan untuk melatih siswa agar terbiasa bersikap tawadhu'. Guru di MTs Darul Ilmi dalam membiasakan sikap tawadhu' yaitu dengan membudayakan atau membiasakan berbicara santun, rendah hati, suka menolong kepada sesama, patuh kepada nasehat guru dan rajin belajar. Pembiasaan sikap tawadhu' diperlukan untuk melatih siswa agar terbiasa bersikap tawadhu'. Adapun upaya guru dan kepala sekolah dalam menanamkan sikap tawadhu' siswa diantaranya keteladanan. Keteladanan dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni mencapai keridhaan Allah Swt serta membina akhlak berdasarkan pada ajaran agama Islam. Hal ini telah dijelaskan oleh kepala sekolah MTs Darul Ilmi, Batang Kuis."...siswa di madrasah memiliki karakter atau sikap yang berbeda-beda nak, ada siswa yang mempunyai sikap sopan ketika berjumpa dengan saya dihalaman sekolah mereka menegur dan menundukkan kepala, ada juga yang kurang sopan sekedar lewat karena masih malu-malu untuk menegur, dan saya sebagai kepala sekolah memiliki tujuan untuk membina jiwa untuk lebih mencerminkan sikap yang baik, lewat contoh keteladanan pada guru..."

Kemudian Ibu Salamah juga berpendapat: "...kalau pengalaman saya mengajar dikelas, sikap siswa terhadap saya itu berbagai macam, ada yang selalu mendengarkah nasehat yang saya

[1] *Hasil Observasi Dan Wawancara Dasar Dengan Pimpinan dan Pihak yang bersangkutan di Rumah Qur'an Baburrahman Tanjungbalai*.

berikan serta mendengarkan pemaparan pembelaran nhingga selesai ada juga yang tidak mendengarkan, ada yang mengerjakan tugas dan ada juga yang tidak. Ada juga yang patuh serta sopan, dan ada yang mendahului guru keluar kelas dan ada yang keluar masuk kelas tidak izin..."

Selanjutnya hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk sikap tawadhu' siswa.

> *"...alhamdulillah, selama ini saya selalu menganjurkan serta mengingatkan guru-guru di MTs Darul Ilmi ini supaya berperilaku baik saat didalam maupun luar kelas, sopan dan berpenampilan sederhana, dan menjaga kebersihan, sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Jadi kalau sikap dan perilaku guru nya baik maka otomatis siswa akan mengikutinya dan menjadikannya contoh yang baik..."*

Kemudian Ibu Salamah menambahkan, beliau sebagai guru akidah akhlak di madrasah

"...dalam kegiatan pembelajaran juga ditekankan dalam hal menjaga kata ketika saya menghadapi peserta didik. Sikap rendah hati kepada siapapun terutama kalau di madrasah yaitu dihadapan para guru. Seperti mengucapkan salam dan menjabat tangan. Kemudian saya juga selalu memberikan nasehat di sela-sela pembelajaran dengan cara yang baik..." Pembiasaan yang baik diperlukan untuk membuat seseorang terbiasa serta tertanam hal-hal positif dalam dirinya. Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan Bapak Sarmidi mengatakan bahwa:

> *"...pembiasaan yang saya terapkan pada siswa di kelas ini ada beberapa hal diantaranya: Pembiasaan memberikan salam, pembiasaan berdo'a dan membaca Al-Quran sebelum memasuki pembelajaran, mengucap salam dan berjabat tangan, pembiasaan meminta izin terlebih dahulu ketika hendak keluar kelas, menghargai pendapat orang lain dan menasehatinya ketika melakukan kesalahan. Dengan pebiasaan yang saya terapkan diharapkan dalam diri siswa tertanam akhlak baik yang menjadi bekal siswa dalam kehidupan sehari-hari.."*

Pembiasaan yang dilakukan disekolah merupakan suatu tujuan agar terbentukknya akhlak serta kepribadian yang baik yang diliat melalui keseharian peserta didiknya dalam menerapkan materi pendidikan agama islam. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Salamah: "...karena pembentukan akhlak dan kepribadian merupakan tujuan dari pendidikan agama islam agar dapat terbentuk akhlak dan kepribadian yang baik termasuk sikap tawadhu', jadi kamipun sebagai guru sudah wajib mengajarkan nya, agar pembiasaan itu terus dilakukan disekolah maupun dalam lingkungannya di kehidupan sehari-hari..."

Pembiasaan yang selalu diterapkan peserta didik ialah selalu meminta izin kepada guru untuk melakukan sesuatu hal ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun hal tersebut sesuai dengan adanya hasil wawancara dengan murid Muhammad Gilang, selaku ketua kelas VIII-3 mengatakan bahwa: "...kami ketika izin keluar selalu meminta izin kepada guru yang sedang mengajar di dalam kelas kak, jadi sebelum guru mengizinkan kami, kami tidak berani untuk keluar kelas terlebih dahulu..." Siswa kelas IX-4, Ade Yunita juga mengungkapkan mengenai bagaimana guru PAI dalam melakukan pembelajaran di kelas:

> *"...kalau Bu Salamah, biasanya mengajar selalu disanggutpautkan dengan kehidupan sehari-hari kak, dengan nasehat, dan juga suaranya sopan santun lo kak, terus berkata yang baik kepada siapapun terutama kalau di lingkungan madrasah kepada guru. Kemudian berjalan tidak mendahului guru, bersalaman ketika bertemu guru. Kalau pak Sarmidi biasanya mengajarkan harus taat kepada guru. Contohnya ketika guru memberi nasehat harus di patuhi selama hal itu bernilai positif, kemudian harus suka menolong kepada sesama, serta selalu mengerjakan pekerjaan rumah..."*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan. Keadaan sikap peserta didik di MTs Darul Ilmi kurang baik ditandai dengan adanya siswa yang kurang sopan, seperti tidak berjabat tangan ataupun mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru dan kepala sekolah. Ketika guru memberikan nasehat di dalam kelas, disini ada siswa yang membangkang ketika guru menasehatinya, tidur didalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung, serta keluar kelas terlebih dahulu daripada guru. Berikut dapat disimpulkan upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk sikap tawadhu'siswa di MTs Darul Ilmi melalui:

Dalam hal ini guru menanamkan sikap tawadhu' siswa dengan mencontohkan berpenampilan sederhana, sopan dan menjaga kebersihan. Berpenampilan sederhana dilakukan guru guna menjauhkan siswa dari sikap sombong terhadap apa yang ia pakai. Guru di MTs Darul Ilmi Batang Kuis dalam kegiatan belajar mengajar berpenampilan baik dan sopan, seperti halnya guru memakai jilbab menutup dada, memasukkan baju dan memakai peci saat kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga mengajarkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan jiwa dan fisik, hal ini dilakukan supaya peserta didik mencerminkan kepribadian yang baik sebagai seorang muslim. Dalam hal ini guru memberikan keteladanan kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami. Guru memberikan contoh dengan cara bertutur kata yang baik saat menghadapi peserta didik, ketika guru menerangkan materi dan ada siswa yang tidak memperhatikan dan menganggu teman disampingnya guru memberikan arahan dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan peserta didik dan memotivasi siswa untuk memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran.

Dalam hal ini cara guru menghargai pendapat peserta didik dimulai dari mendengarkan, memperhatikan dan menganalisis penjelasan dan hasil presentasi dari pemahaman masing-masing siswa. Siswa yang tidak melakukan presentasi, diharapkan mendengarkan dan berhenti untuk mengerjakan tugas, hal tersebut dilakukan guru guna mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dengan cara memperhatikan ketika orang lain berpendapat/berbicara. Tidak membeda-bedakan. Guru memberikan keteladanan kepada siswa untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat, yaitu berani mengakui kesalahan ketika datang terlambat, guru meminta maaf kepada siswa dengan memberikan alasan yang jelas. Guru mengajarkan kepada siswa untuk selalu mengakui kesalahan, yaitu ketika didalam kelas kelas ada yang mencontek temennya, kemudian guru menyuruh siswa yang mencontek meminta maaf dan mengakui kesalahan, dan memberikan nasehat untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Hal ini dilakukan guru untuk melatih siswa mengakui kesalahan yang mana akan memberikan efek yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan serta kepribadian anak.Dengan keteladanan yang diberikan guru dalam hal mengakui kesalahan siswa akan terbiasa untuk berhati-hati dalam bertingkah laku dengan orang lain, siswa akan belajar untuk selalu menghormati dan bersikap rendah hati kepada orang yang ada disekitarnya, khususnya kepada keluarga, guru dan juga teman.

Guru membiasakan siswa siswinya untuk berdoa dan membaca Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pembiasaan ini dilakukan untuk melatih siswa terbiasa dan ringan untuk membaca Al- Quran di setiap waktu, dengan menerapkan pembiasaan baik ini dapat membentuk siswa selalu menghormati dan patuh terhadap peraturan yang ditetapkan guru. Karena dengan membiasakan membaca doa dan Al-Quran hati menjadi tenang, sehingga ketika hati merasa tentram maka akan menimbulkan perilaku positif pada diri siswa. Kebiasaan berjabat tangan dan mengucap salam ketika siswa masuk kelas merupakan salah satu cara guru menanamkan sikap tawadhu siswa. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan guru akidah akhlak, peserta didik

menjadi lebih sopan terhadap guru dan menghormatinya. Peserta didik tidak canggung untuk senyum, salam dan sapa ketika bertemu dengan guru baik dilingkungan madrasah ataupun di luar madrasah.

Peserta didik selalu meminta izin kepada guru untuk melakukan sesuatu hal ketika dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal tersebut dilakukan karena adanya pembiasaan yang dilakukan guru dalam rangka menanamkan sikap tawadhu kepada siswa. Saat di dalam kelas peserta didik terbiasa untuk meminta izin ketika meminjam sesuatu kepada temannya, misalnya seperti meminjam pulpen, buku mapun meminjam stipo. Pembiasaan yang dilakukan guru bertujuan untuk membiasakan siswa agar tidak sembarangan dalam menggunakan sesuatu yang bukan miliknya dan tanpa sepengetahuan pemilikinya. Data tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, bahwasannya dalam kegiatan belajar mengajar peneliti melihat peserta didik yang mengangkat tangannya untuk meminta izin keluar kelas, siswa itu belum keluar kelas sebelum diberikan izin oleh guru yang sedang mengajar, selain itu siswa tersebut berjalan sedikit menunduk ketika melewati guru yang sedang mengajar.

Menghargai sesama merupakan hal yang wajib yang harus tertanam pada diri kita sebagai bentuk rasa hormat kepada orang lain. Pembiasaan yang guru lakukan dalam penanaman sikap tawadhu adalah membiasakan anak didiknya untuk tidak memotong pembicaraan saat guru ataupun temannya sedang bertanya kepada guru, membiarkannya berpendapat akan membuat peserta didik belajar menghormati pendapat orang lain. Karena dengan hal tersebut akan membiasakan siswa untuk bersikap saling menghargai antar sesama dan memiliki sopan santun ketika berbicara dengan orang lain.

Nasehat yang diberikan guru merupakan suatu didikkan untuk memberikan peringatan kebenaran dengan tujuan menegur dan membangun peserta didik dengan tujuan yang positif. Nasehat yang diberikan bersifat mendidik, dalam memberikan nasehat haruslah berdasarkan kebenaran. Pembiasaan yang paling ditekankan pada siswa disini adalah melaksanakan shalat berjamaah, karena shalat merupakan kewajiban untuk semua umat muslim. Begitu juga dengan peserta didik di MTs Darul Ilmi, mereka juga diajak untuk selalu melaksanakan shalat berjamaah supaya dapat membentengi moralitas peserta didik. Selain itu nasehat yang diberikan berkaitan juga dengan tata krama saat berbicara dengan orang tua dan guru, serta nasehat-nasehat untuk selalu menyayangi sesama teman-temannya.

Dampak dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Setelah berbagai upaya yang dilakukan sekolah, siswa MTs Darul Ilmi Batang Kuis lebih bersikap tawadhu kepada guru, staf dan teman saat berada di madrasah. Hal ini ditandai dengan penerapannya yang dilakukan siswa sesuai dengan yang diajarkan guru. Kemudian keberhasilan atas upaya- upaya dalam membentuk sikap tawadhu perlu di ketahui, agar dapat mengukur perubahan - perubahan yang telah dilakukan sebelumnya dan sesudahnya. Ibu Salamah menjelaskan tentang keberhasilan dalam membentuk sikap tawadhu.

> *"...alhamdulillah nak, sekitar 90 % dengan upaya yang telah dilaksanakan bisa dikatakan berhasil, tentunya juga saya sebagai guru yang mengajar merasa bangga, ditandai dengan sikap siswa didalam kelas mendengarkan saat guru menjelaskan, menjawab dengan sopan saat guru mengajukan pertanyaan, tidak bergurau berlebihan. Terhadap teman siswa saling menghargai dan saling menolong ketika di beri PR kebanyakan siswa banyak yang mengerjakan. Sikap tawadhu' juga dilakukan ketika di luar kelas. Ketika berjalan didepan guru maka siswa menunduk, siswa terbiasa bersalaman dengan guru, tidak mendahului guru jika berjalan..."*

Kemudian Bapak Sarmidi menambahkan"...kami sangat berusaha membentuk siswa/siswi kami untuk menjadikan kepribadian yang lebih baik, lebih bisa menghargai dan menghormati terhadap sesama..." Kemudian hasil wawancara dengan siswa, sebagai berikut. Gilang "...saya jadi terbiasa untuk menegur teman ketika berada diluar kelas..." Ade :"...saya jadi lebih menghargai pendapat teman saya apalagi ketika mengajukan pendapat serta menghormati guru ketika beliau mengajar..." Berdasarkan pengamatan peneliti serta hasil wawancara dengan narasumber, siswa MTs Darul Ilmi Batang Kuis telah menunjukkan sikap tawadhu'. Sikap tawadhu' telah dibuktikan dengan perilaku siswa dalam kesehariannya disekolah. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran siswa menghormati guru dengan cara mendengarkan saat guru menjelaskan, menjawab dengan sopan saat guru mengajukan pertanyaan, meminta izin ketika hendak keluar kelas, tidak bergurau berlebihan. Terhadap teman siswa saling menghargai dan saling menolong ketika di beri PR kebanyakan siswa banyak yang mengerjakan.

Sikap tawadhu' juga dilakukan ketika di luar kelas. Ketika berjalan didepan guru maka siswa menunduk, siswa terbiasa bersalaman dengan guru, tidak mendahului guru jika berjalan. Tidak hanya menghormati guru saja siswa juga menghormati karyawan dan staf yang ada di MTs Darul Ilmi, Batang Kuis.

Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda- beda. Perbedaan latar belakang keluarga, dan lingkungan sekitar yang menjadikan karakter anak menjadi berbeda- beda. Apabila pendidikan akhlak dari keluarga kurang, sikap tawadhu' akan sulit dimiliki oleh anak. Kemudian, lingkungan serta pergaulan juga mempengaruhi ketawadhu'an siswa. Jika lingkungan serta pergaulan tidak mendukung untuk pembentukan kepribadian ketawadhu'an anak, maka hal ini tidak baik untuk anak. Hal ini dijelaskan dari Ibu Salamah. "...faktor pendukung dan penghambat pastinya ada yaitu faktor lingkungan, faktor lingkungan yang dimaksud ialah teman atau siswa itu sendiri, apabila dia terbiasa dengan teman yang memiliki sikap yang baik maka ia pun terbiasa melakukan hal-hal yang baik pula, begitupun sebaliknya. Latar belakang keluarga bisa menjadi faktor penghambat tetapi juga bisa menjadi faktor pendukung. Latar belakang yang di maksud adalah tentang pendidikan dari orang tuanya..."

Bapak Sarmidi Juga mengungkapkan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sikap tawadhu' siswa, sebagai berikut:"...faktor yang dapat mempengaruhi sikap tawsadhu' siswa terhadap guru adalah kepribadian guru itu sendiri. Seperti ada guru yang memiliki sikap sabar dalam mengajar siswanya, ada juga guru yang menerangkan berulang kali materi agar siswa paham. Karena siswa tidak selalu bersikap baik, guru menunjukan sikap kasih sayangnya dengan mengingatkan siswanya apabila melakukkan kesalahan. Senakal-nakalnya siswa tetap menjadi anak bagi gurunya. Walaupun tidak mendapatkan gaji sekalipun, guru tetap bersedia untuk memberikan ilmunya kepada siswanya."

Dapat disimpulkan faktor penghambat yang muncul saat pembentukan sikap tawadhu' siswa yang dilakukan sekolah ialah faktor lingkungan yang dimaksud ialah teman atau siswa itu sendiri serta kepribadian guru, latar belakang keluarga juga bisa menjadi faktor penghambat maksudnya ialah tentang latar belakang pendidikan orangtuanya, berikut pemaparannya; Faktor internal dalam pembentukan sikap tawadhu' siswa yaitu dari diri siswa itu sendiri, diri sendiri merupakan hal yang sangat urgen dalam menentukan tujuan. Hal yang dapat mengatur baik atau buruknya akhlak itu juga diri sendiri. Selain diri sendiri menjadi faktor penghamat dalam pembentukkan sikap tawadhu' siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis tetapi juga sebagai faktor pendukung. Contohnya melalui pemahaman, hal ini dapat dilakukan orang lain dan diri sendiri.

Pengetahuan dan informasi mengenai betapa pentingnya akhlak mulia terutama akhlak tawadhu' sebagaimana menjadi seorang pelajar serta besarnya kerusakan yang bakal ditimbulkan oleh akhlak yang buruk merupakan suatu proses pemahaman.

Ada juga faktor pendukung dan penghambat yaitu keluarga. Pendidikan karakter akan berjalan efektif dan utuh jika melibatkan tiga instansi yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik jika mengabaikan salah satu instansi, terutama keluarga. Pendidikan informal dalam keluarga memiliki peran penting dalam proses pembentukan karakter anak. Hal itu disebabkan keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka menjadi dewasa. Melalui pendidikan dalam keluarga karakter seseorang akan terbentuk. Dari sinilah keluarga yang merupakan salah satu faktor pendukung dalam membentuk sikap tawadhu'. Karena keluarga merupakan pendidikan yang paling utama bagi anak sebelum sekolah, masyarakat atau yang lainnya.

Selain sebagai faktor pendukung keluarga juga sebagai faktor penghambat dalam pembentukan sikap tawadhu' siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis, contohnya jika terjadi suatu konflik di lingkungan keluarga seperti broken home, anak sudah berbeda karakternya. Anak akan mengalami tekanan ganda, jiwa yang terluka akan mempengaruhi kepribadiannya dan karakternya. Ada juga yaitu latar belakang keluarga, latar belakang yang di maksud adalah tentang pendidikan dari orang tuanya, apakah ada pendidikan akhlak dari orangtua atau tidak ada. Ketika anak di biarkan saja atau kurang mendapat pendidikan akhlak dari orang tua, maka ia akan menjadi faktor penghambat.

Pendidik memiliki peran penuh dalam mengajarkan ilmu dan membina peserta didiknya. Seperti guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTs Darul Ilmi Batang Kuis sangat peduli dengan anak didiknya. Dari sini tokoh seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam dijadikan hal yang sangat penting dan sebagai faktor pendukung dalam membentuk sikap tawadhu', guru yang mengajarkan materi mengenai hal tawadhu' juga guru sebagai tempat pijakan untuk bertindak dan bertingkah laku. Jika guru mempunyai sikap yang baik maka siswanya juga mempunyai sikap yang baik ataupun sebaliknya, jika guru mempunyai sikap yang kurang baik maka, siswanya juga mempunyai sikap yang kurang baik.

Faktor pendukung dan pengambat yang ketiga adalah Lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar akan mempengaruhi perilaku siswa. Dalam belajar siswa akan melakukan interaksi dengan teman ataupun yang ada disekitarnya. Interaksi yang terjadi akan membentuk perilaku siswa, baik perilaku yang baik ataupun perilaku yang buruk. Dengan bekal sikap tawadhu' juga akan membuka diri kita terhadap berbagai pengetahuan yang dimiliki orang lain. Kita akan lebih mudah dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan dimana kita tinggal, karena kita bisa dengan segera mempelajari bagaimana pola kehidupan tersebut. Kesiapan untuk menerima ilmu dan pengetahuan juga menjadi dasar yang kuat dalam proses seorang menghadapi perubahan zaman yang semakin dinamis, karena bagaimanapun dunia akan terus berubah. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekitar bisa mempengaruhi karakter kita terutama sikap tawadhu' kita, bisa terpengaruhi yang baik dan bisa yang buruk. Kita sebagai anak yang beragama islam harus gemar memfilter hal-hal yang selama ini dapat menimbulkan kita buruk dan menerima dengan baik apa saja yang menjadikan kita baik.

Kesimpulan

Pembentukan sikap tawadhu' di MTs Darul Ilmi Batang Kuis telah terlaksana dengan baik melalui berbagai upaya pembiasaan, seperti berbicara santun, menghargai pendapat, patuh

terhadap nasihat guru, serta penerapan sistem reward dan punishment. Guru berperan aktif dalam menanamkan nilai tawadhu' melalui komunikasi yang lembut, bimbingan dalam interaksi sosial, serta penguatan sikap disiplin siswa. Faktor pendukung dalam pembentukan sikap ini mencakup kebiasaan yang diterapkan di sekolah, dukungan dari keluarga, serta materi pendidikan agama yang diajarkan. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kurangnya kontrol terhadap lingkungan pergaulan siswa di luar sekolah dan latar belakang keluarga yang beragam dalam memberikan pendidikan akhlak. Hasil dari upaya ini menunjukkan keberhasilan sebesar 90%, di mana siswa semakin menunjukkan sikap tawadhu' dalam interaksi sehari-hari, baik dengan guru, staf, maupun sesama siswa. Sikap tersebut tercermin dalam perilaku mereka di dalam kelas, seperti mendengarkan guru dengan baik, berbicara dengan sopan, serta saling menghormati dan membantu teman. Di luar kelas, siswa terbiasa bersalaman dengan guru, menundukkan kepala saat berjalan di depan guru, serta tidak mendahului guru saat berjalan, yang mencerminkan keberhasilan dalam internalisasi nilai tawadhu' di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

Amalia, Silvina Elva. 2019. *Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Membentuk Sikap Tawadhu Santri di Pesantren NU Sunan Kalijaga Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.* Skripsi. Jawa Tengah: UIN Walisongo.

Anwar. Khoirul Anwar. 2021. *Pendidikan Islam Multikiltural*, Lamongan: Academia Publication.

as Sadr. Sayyid. Mahdi. 2005. *Mengobati Penyakit hati, meningkatkan Kualitas diri,* Jakarta: Ansariyan Publications.

Aziz. Abdul. 2014 *Filsafat Pesantren Genggong,* Yogyakarta : CV Budi Utama.

Bahri, Syaiful Djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat Zakiah et.all. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

Darajat, Zakiyah. 1983. *Membina Nilai- nilai Moral di Indonesia,* Jakarta: Bulan Bintang.

Darmawan. Darwis dan Siti Fadjarajani. 2016 " *Hubungan antara pengetahuan dan Sikap pelestarian lingkungan dengan Perilaku wisatawan dalam menjaga Kebersihan lingkungan, Jurnal Geografi,*Vol. 4. no.1. hlm. 41.

Djaelani, Moh Solikodin. 2013. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat,* Jurnal Ilmiah Widya1.

Fauzi. Ichwan. *Etika Musim,* Wisdom Science sea

Fitria. 2020. *Konsep Kecerdasan Spiritual dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak*), Pekanbaru: Guepedia

Hadiyansyah. Dhuha. 2019. *Parent Things Yang Terlewat Dari Parenting,* Jakarta: PT Flex Media Kompurindo.

Hamdani. Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung :Pustaka Setia.

Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif",* Copyright © Pustaka Ilmu.

Herdiansyah. Haris. 2015. *Wawancara Observasi dan Focus Groups,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Hidayat. Muhammad. Gufron. *Berburu Warisan Nabi Yusuf dan Nabi Sulaiman*

Hidayatulloh. Furqon. Syarief. 2019. *Pendidikan Agama Islam,* Bogor: PT Penerbit IPB..

Hilma, Aurora. 2020. *Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Sikap Tawadhu' Siswa di MAN 1 Godanglegi Malang.* Skripsi. Jawa Timur: UIN Maulana Ibrahim.

Huda, Ahmad Durorul. 2017. *Upaya Sekolah Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Siswa Di MTs Al Huda Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2017 / 2018.* Skripsi. Jawa Timur: IAIN Tulungagung

Huda. Miftahul. 2021. Reformasi Akhlak, *Sebuah Risalah Untuk Semesta*, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.

J. Moleong. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

Jalaludin. 2022. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa,

Kanafi, Imam. 2020. Ilmu Tasawuf, *Penguatan Mental Spiritual dan Akhlak*, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management (NEM).

Khaled. Amr. 2014. Akhlak *Al- Mu'min, terj. Fauzi Faisal Bahreisy*, Tanggerang: Nusantara lestari Ceria Pratama.

Mahmud Asy-Syafrowi. 2012. *Inspirasi Dari Langit Ketujuh*, MedPress Digital.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*, Zifatama Publisher. Taman Sidoarjo.

Mardianti. Asih dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa,* Yogyakarta: UAD Press.

Mu'in. Zainul. *Jejak K.H. Zainul Mu'in Kajian Sejarah dan Peran Sosial*, Yoyakarta: PT Leutika Noualitera.

Munir, M, Misbahul, 2019. *Sikap Tawadhu' Siswa SMP Terpadu Guru Pada Pondok Pesantren Tanwirul Afkar Dusun Wadang Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*, Jurnal Spiritualita, 3 (2) : 221.

Munir, Samsul Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah.

Nandya, Anisa. 2010. *Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'alim Mutaálim Karangan Syaikh Az-Zaruji)*.

Wawancara

Wawancara dengan Ibu Rini, pada hari Rabu, tanggal 17 mei 2023,

Wawancara dengan Ibu Salamah, pada hari Senin, tanggal 15 mei 2023

Wawancara dengan Bapak Sarmidi, pada hari Selasa, tanggal 16 mei 2023

Wawancara dengan Murid Muhammad Gilang, pada hari Senin, tanggal 15 mei 2023

Wawancara dengan Murid Ade Yunita, pada hari Senin, tanggal 15 mei 2023